Syekh Nurjati
Jurnal Studi Sosial Keagamaan

Assistance in the Development of Anti-Bullying Media as an Effort to Internalize the Values of Religious Moderation

Pendampingan Pengembangan Media Anti-Perundungan sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Bambang Ekanara[1]*, Ilma Riksa Isfiani[2], Fany Nurbaithy[3], Rofiatul Zannah[4]
[1,2,3,4]IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Article Information:
Received : Oct 26, 2023
Revised : Nov 20, 2023
Accepted : Des 24, 2023

Keywords:
Media Pembelajaran, Anti-perundungan, Moderasi Beragama

***Correspondence Address:**
ekanara@syekhnurjati.ac.id

Abstract: This scientific activity aims to provide assistance in developing anti-bullying media to elementary school teachers as an effort to internalize the values of religious moderation. Assistance was provided to UPTD teachers at SD Negeri 2 Sukalila to create anti-bullying media in the form of videos and posters. The method used is Participatory Action Research (PAR). Mentoring subjects are provided with knowledge related to bullying and media development through seminar activities by expert speakers. Next, develop anti-bullying media in the form of posters and videos accompanied by the team. The results obtained were the creation of 3 posters and 3 anti-bullying videos developed by UPTD class teachers at SD Negeri 2 Sukalila which were used as anti-violence campaign media as an effort to internalize the values of religious moderation. This scientific activity received a very good response from the teachers and they hope that similar activities will be carried out on an ongoing basis.

Abstrak: Kegiatan ilmiah ini bertujuan memberikan pendampingan pengembangan media anti-perundungan kepada guru sekolah dasar sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Pendampingan dilakukan kepada guru-guru UPTD SD Negeri 2 Sukalila untuk membuat media anti-perundungan berupa video dan poster. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Subjek pendampingan diberikan pengetahuan terkait perundungan dan pengembangan media melalui kegiatan seminar oleh narasumber ahli. Selanjutnya, mengembangkan media anti-perundungan berupa poster dan video yang didampingi oleh tim. Hasil yang didapatkan adalah terciptanya 3 poster dan 3 video anti-perundungan yang dikembangkan oleh guru-guru kelas UPTD SD Negeri 2 Sukalila yang digunakan sebagai media kampanye anti-kekerasan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ilmiah tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari pihak guru dan mengharapkan diadakan kegiatan yang sejenis untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang aman dan toleran. Namun demikian, permasalahan perundungan (*bullying*) masih kerap terjadi di sekolah khususnya pada jenjang dasar.[1][2][3][4] Perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pencegahan perundungan di sekolah dasar dapat ditempuh melalui berbagai strategi, diantaranya melalui integrasi pendidikan moral dalam kurikulum sebagai pengejawantahan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan penitikberatan utama pada Kurikulum Merdeka serta edukasi anti-perundungan yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah khususnya pada indikator anti-kekerasan sehingga dapat mendorong terciptanya nilai-nilai positif di kalangan siswa.[5][6]

Perilaku perundungan tidak hanya berdampak pada korban dan pelaku. Namun, anak yang menjadi saksi perundungan juga berpotensi mengalami dampak buruk. Bagi pelaku, perundungan dapat menyebabkan meningkatnya

[1] Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(3), 399-406.

[2] Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. *Jurnal Psikologi*, *43*(2), 135-153.

[3] Deliati, D., Siregar, A., Dewirsyah, A. R., & Tussa'diah, H. (2022). Edukasi Penyuluhan Pencegahan Tindakan Perundungan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2).

[4] Pratiwi, N. A., Oktavia, T., Sakarsari, N., Nanda, V. P., Jannah, M., & Qomisatun, P. A. (2022). Studi kasus Perundungan Terhadap belajar peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 8643-8646.

[5] Rofik, M. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *12*(2), 230-245.

[6] Alam, M. (2017). Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi.

perilaku agresifitas,[7] dipandang negatif oleh teman sebaya,[8] kurang empati,[9] meningkatnya perilaku anti-sosial,[10] dan potensi untuk mengalami masalah pada kesehatan mental.[11] Adapun individu yang menjadi saksi perundungan, Priyatna mengemukakan bahwa individu cenderung menjadi mudah takut, cemas, dan memiliki rasa aman yang rendah.[12]

Salah satu kasus yang masih menjadi masalah di dalam dunia pendidikan adalah kasus bullying. Dalam bahasa Indonesia, perundungan menjadi padanan kata untuk *bullying*. Berdasarkan data riset dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) di tahun 2018, Indonesia berada di urutan kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan (bullying).

Sebesar 41,1% murid mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*). Di Indonesia, angka murid korban bully jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. OECD merupakan organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi yang beranggotakan 36 negara Eropa dan Amerika Utara ditambah Jepang dan KoreaSelatan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus pendidikan di Indonesia per tanggal 30 Mei 2018 adalah 161 kasus,

Campbell menawarkan beberapa bentuk pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi perundungan, yaitu meningkatkan kesadaran dari berbagai pihak, baik kepada guru yang memiliki peran besar hanya menganggap tindakan

---

[7] Evans, C. B. R., Smokowski, P. R., Rose, R. A., Mercado, M. C., & Marshall, K. J. (2019). Cumulative bullying experiences, adolescent behavioral and mental health, and academic achievement: an integrative model of perpetration, victimization, and bystander behavior. *Journal of Child and Family Studies*. https://doi.org/ 10.1007/s10826-018-1078-4

[8] de Bruyn, E. H., Cillessen, A. H. N., & Wissink, I. B. (2010). Associations of peer acceptance and perceived popularity with bullying and victimization in early adolescence. *Journal of Early Adolescence*. https://doi.org/10.1177/027243160 9340517.

[9] Williford, A., Boulton, A. J., Forrest-Bank, S. S., Bender, K. A., Dieterich, W. A., & Jenson, J. M. (2016). The effect of bullying and victimization on cognitive empathy development during the transition to middle school. *Child and Youth Care Forum*. https://doi.org/10.1007/s10566-015-9343-9

[10] Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2011). Bullying as a predictor of offending, violence and later life outcomes. *Criminal Behaviour and Mental Health*. https://doi.org/10.1002/cbm.801

[11] Healy, K. L., Sanders, M. R., & Iyer, A. (2013). Parenting practices, children’s peer relationships and being bullied at school. *Journal of Child and Family Studies*. https://doi.org/10.1007/s10826-013-9820-4

[12] Priyatna, A. (2010). *Let’s end bullying*. Elex Media Komputindo.

tersebut sebagai hal biasa dalam proses bermain.[13] Orang tua juga perlu mengawasi penggunaan *gadget* pada anak, terutama meminimalkan terpaan konten kekerasan yang ditonton oleh anak.[14] Para pembuat kebijakan juga perlu mempertimbangkan kebijakan yang dibuat terkait tayangan untuk anak yang bebas dari konten kekerasan, serta membangun sistem pendidikan dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia secara maksimal, baik fisik, intelektual, psikologis, spiritual, dan sosial.[15]

Sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan untuk semua warga sekolah, hal ini dapat ditempuh melalui giat mengkampanyekan anti-perundungan melalui media-media edukasi seperti poster dan video anti-perundungan, oleh karena itu diperlukan guru yang mampu mengembangkan berbagai media edukasi sebagai peran aktif dalam pencegahan perundungan di sekolah.[16][17]

Salah satu indikator utama dalam pengarusutamaan moderasi beragama adalah anti-kekerasan yang identik dengan anti-perundungan yang dapat diinternalisasi nilai-nilainya melalui proses Pendidikan.[18][19] Oleh karena itu, penguatan nilai moderasi beragama khususnya pada indikator anti-kekerasan sangat penting dan perlu diupayakan dengan sungguh-sungguh oleh manajamen sekolah khususnya oleh guru agar tujuan moderasi beragama yang secara langsung juga terkait dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan.[20][21]

---

[13] Campbell, M. A. (2005). Cyber bullying: An old problem in a new guise? *Australian Journal of Guidance and Counselling*, *15*(1), 68–76. https://doi.org/10.1375/ ajgc.15.1.68

[14] Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *3*(3), 510-514.

[15] Musfah, J. (2016). *Analisis kebijakan pendidikan*. Prenada Media.

[16] Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4566-4573.

[17] Puspita, A. S. L., & Herdiana, I. (2020). Penelitian aksi terhadap guru PAUD dan TK: meningkatkan pengetahuan pendidik tentang bullying di sekolah melalui kegiatan psikoedukasi. *Jurnal Psikologi Udayana*, *7*(2), 1-15.

[18] Almu'tasim, A. (2019). Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai- Nilai Moderasi Islam di Indonesia. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *8*(2), 199–212.

[19] Dawing, D. (2017). Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, *13*(2), 225–255.

[20] Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, *11*(2), 182-194.

[21] Hidayat, U. F., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Pencehagan Perundungan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 1945-1953.

Adapun alasan pemilihan subjek pendampingan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Perlunya sinergitas antara perguruan tinggi khususnya tadris biologi dengan guru-guru yang ada di lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan kualitasnya sehingga mampu menyiapkan calon-calon saintis muda dalam bidang biologi yang memiliki karakter kuat dan Tangguh khususnya pada aspek anti-perundungan.
2. Masih banyak ditemukan kasus perundungan yang dianggap sebagai hal biasa (dianggap becandaan) namun memiliki potensi resiko bahaya yang luar biasa.
3. Guru-guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media anti-perundungan sebagai bentuk pencegahan praktik perundungan.
4. Guru-guru masih kurang menguasai berbagai aplikasi sederhana yang dapat digunakan untuk pembuatan media edukasi anti perundungan seperti poster dan/atau video anti-perundungan.

Urgensi pendampingan anti-perundungan pada guru sekolah dasar bukan pada jenjang diatasnya (Sekolah Menengah Atas) yang lebih relevan dengan keilmuan program studi tadris biologi dikarenakan asumsi bahwa pembentukan karakter anti-perundungan jauh lebih mendesak dan penting dilakukan pada usia sekolah dasar. Hal tersebut dilandaskan pada pembentukan karakter akan lebih kuat dan mengena jika dilakukan pembiasaan sejak dini.[22][23][24] Dengan demikian harapan untuk menyiapkan calon-calon saintis muda dalam bidang biologi yang memiliki karakter kuat dan tangguh terutama pada aspek anti perundungan dapat direalisasikan.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa solusi pemberdayaan masyarakat melalui Pencegahan Praktik Perundungan sebagai Upaya Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama,

---

[22] Ramadanti, B., Wigati, I., & Atika, N. (2022). Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja Timur. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(4), 765-771.

[23] Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 25-25.

[24] Norhayati, E., & Rahya, R. (2023). Teacher's Strategy in Shaping the Responsible Character of the Primary School Students toward Homework. *Indonesian Journal of Primary Education Research*, *1*(1), 41-50.

Pengenalan aplikasi Canva dan Kinemaster sebagai media anti-perundungan, dan pelatihan serta pengembangan media anti-perundungan di sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk dihasilkannya media anti-perundungan berupa poster dan/ atau video anti perundungan yang dibuat oleh guru sebagai upaya pencegahan praktik perundungan dengan menggunakan alat dan bahan sederhana dan aplikasi pembuat media yang mudah digunakan.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk dihasilkannya media anti perundungan berupa poster dan/atau video anti perundungan yang dibuat oleh guru sebagai upaya pencegahan praktik perundungan, terciptanya sinergitas antara perguruan tinggi khususnya program studi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan guru-guru di lingkungan sekolah dasar khususnya di UPTD SD Negeri 2 Sukalila, sehingga dapat menularkan praktik baik dalam segala bidang. Tujuan jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah optimalisasi pemanfaatan dan penguasaan berbagai bentuk aplikasi dan inovasi dalam pengembangan media untuk berbagai tujuan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Actions Research (PAR). Sasaran dalam pendampingan pembuatan media anti-perundungan ini yaitu guru. Hal ini dikarenakan guru dianggap memiliki peran penting dalam pembentukkan karakter anak di sekolah. Urgensi pendampingan anti-perundungan pada guru sekolah dasar bukan pada jenjang diatasnya (Sekolah Menengah Atas) yang lebih relevan dengan keilmuan program studi tadris biologi dikarenakan asumsi bahwa pembentukan karakter anti-perundungan jauh lebih mendesak dan penting dilakukan pada usia sekolah dasar. Hal tersebut dilandaskan pada pembentukan karakter akan lebih kuat dan mengena jika dilakukan pembiasaan sejak dini. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di UPTD SD Negeri 2 Sukalila, Jatibarang, Kabupaten Indramayu.

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan klaster Kolaborasi Dosen Mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pengembangan media anti-perundungan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan UPTD SD Negeri 2 Sukalila.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Agustus 2023 sampai Desember 2023. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari Perencanaan teknis pengabdian, pelaksanaan pengabdian, evaluasi pelaksanaan pengabdian, dan penyusunan laporan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan beberapa jenis kegiatan diantaranya Pencegahan Praktik Perundungan sebagai Upaya Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama; Pengenalan Aplikasi Canva dan Kinemaster sebagai Media Anti-Perundungan; dan Pelatihan Pembuatan Media Anti-Perundungan.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Sukalila. Sekolah ini merupakan sekolah negeri dengan akreditasi B yang berlokasi di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 11 guru dan 1 tenaga kependidikan. Jumlah siswa yaitu 157 siswa yang terdiri dari 8 rombel.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 2 Sukalila, dihasilkan beberapa data yang diperoleh selama kegiatan pelaksanaan diantaranya sebagai berikut.

a. Pencegahan Praktik Perundungan sebagai Upaya Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Pada kegiatan ini, seorang narasumber ahli dihadirkan untuk memberikan penguatan terhadap praktik perundungan yang kerap terjadi khususnya di sekolah dasar. Narasumber yang mengisi kegiatan ini yaitu Nurhanifah Firdayasha, S.Pd.



Gbr 1. Pemaparan Materi Anti-Perundungan oleh Narasumber

Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber sebagai ahli di bidang Bimbingan dan Konseling. Tahap kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi. Diskusi berjalan secara aktif dan komunikatif antara narasumber dan peserta. Peserta banyak mengungkapkan pertanyaan khususnya mengungkapkan beberapa kasus perundungan yang memang sedang terjadi di sekolah.



Gbr 2. Sesi Diskusi Perihal Anti-Perundungan di sekolah oleh Narasumber dan Peserta

b. Pengenalan Aplikasi Canva dan Kinemaster sebagai Media Anti-Perundungan

Pada kegiatan ini, guru sasaran mendapatkan materi pelatihan mengenai pengenalan aplikasi Canva dan Kinemaster sebagai media untuk pembuatan poster dan video. Media ini ditujukan sebagai alat untuk mengampanyekan anti-perundungan di sekolah dasar.



Gbr 3. Pengenalan Aplikasi Canva oleh Pemateri



Gbr 4. Pengenalan Aplikasi Kinemaster oleh Pemateri

Pada tahapan kegiatan ini dipaparkan cara menggunakan Canva dan Kinemaster secara bertahap dimulai dari pengenalan fitur dan bagaimana cara menggunakan dan mengaplikasikannya dalam pembuatan media yang diinginkan. Peserta juga diberikan contoh dari poster dan video yang sudah disiapkan dan dibuat untuk diperkenalkan kepada peserta. Hal ini juga dilakukan

sebagai upaya memberikan gambaran nyata mengenai produk media yang dapat dihasilkan dari penggunaan aplikasi Canva dan Kinemaster.

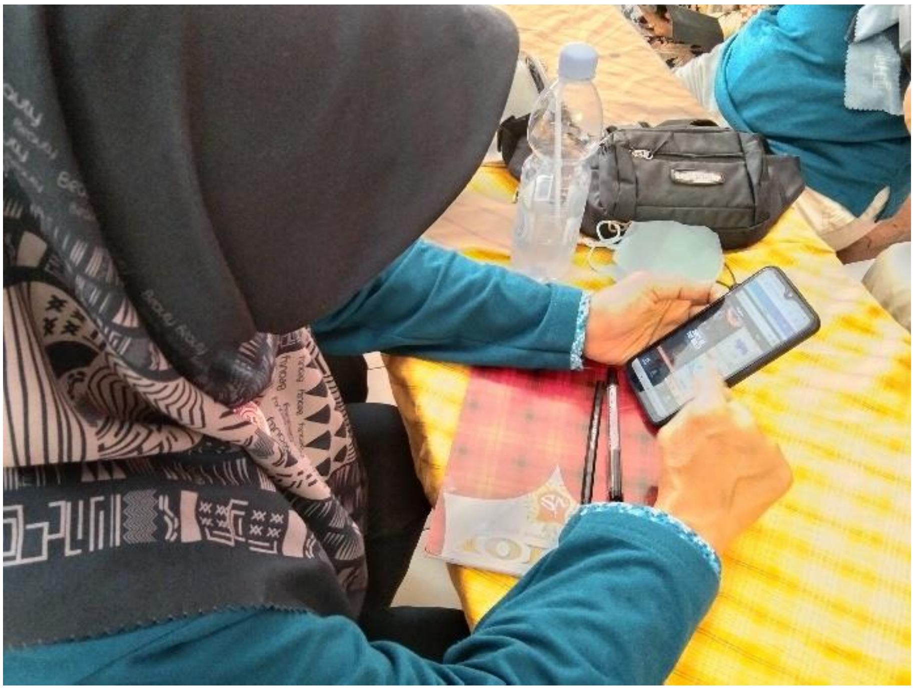
c. Pelatihan dan Pengembangan Media Anti-Perundungan

Tahap berikutnya, guru secara berkelompok mencoba untuk berlatih membuat media baik itu poster maupun video. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan guru yang cukup baik dalam hal literasi digital dan guru yang masih kurang dalam hal literasi digital. Sehingga, kelompok berisi gabungan antara guru yang sudah baik dan guru yang masih kurang dlaam hal literasi digital. Hal ini dilakukan dengan maksud agar terdapat komunikasi dan pendampingan antara anggota kelompok.



Gbr 5. Proses Pendampingan Latihan Penggunaan Aplikasi Canva dan Kinemaster

Pendampingan ini dilakukan secara bertahap dimulai dari pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva selanjutnya pembuatan video melalui aplikasi Canva dan Kinemaster. Peserta menggunakan perangkat HP dan Tablet dalam proses pembuatan media. Adapun kendala yang terjadi pada tahapan ini adalah belum terbiasa dan belum mengenali fitur-fitur dalam aplikasi tersebut.

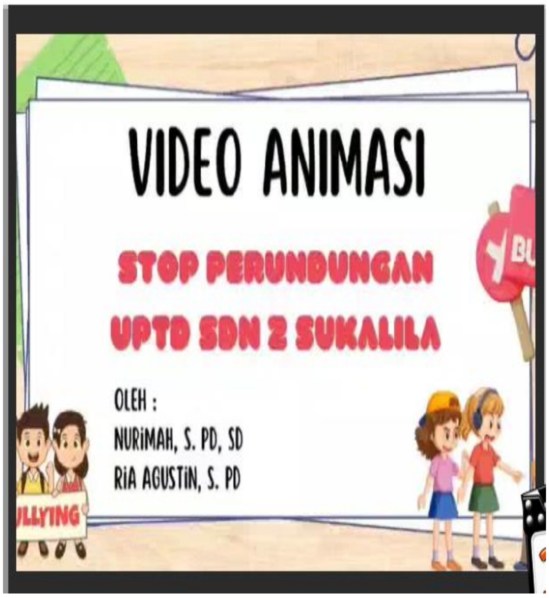


Gbr 6. Proses Pembuatan Media Poster dan Video melalui Aplikasi Canva dan Kinemaster

Produk hasil pengembangan media yang dilakukakn oleh peserta diantaranya berupa poster dan video. Setiap kelompok menghasilkan masing-masing 1 buah poster dan 1 buah video. Adapun hasil media dari kegiatan pengabdian ini yaitu dihasilkannya tiga buah poster dan tiga buah video kampanye anti-perundungan seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produk Hasil Pengembangan Media Poster dan Video Anti-Perundungan

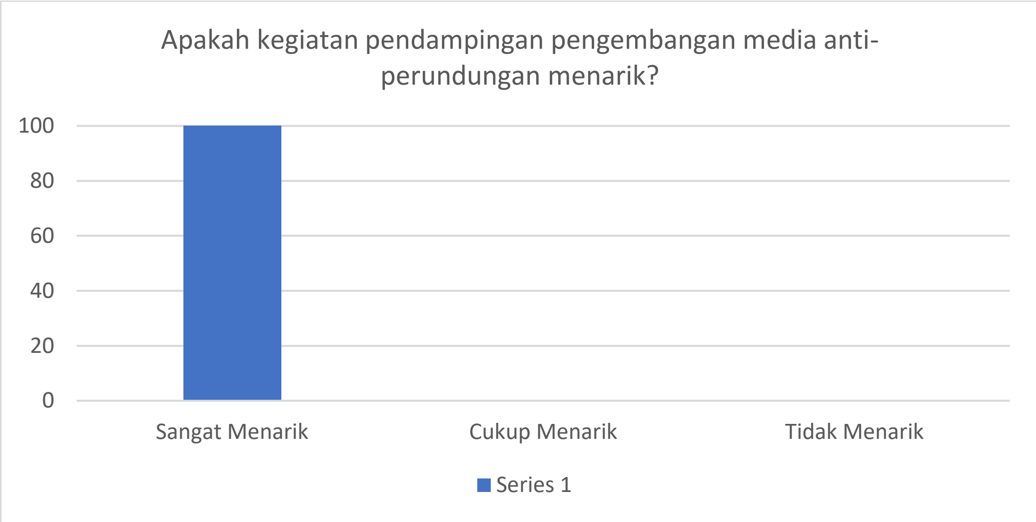
No.	Jenis Media	Hasil Media
1.	Poster	 Poster ini dibuat oleh kelompok 1
2.	Poster	 Poster ini dibuat oleh kelompok 2

3.	Poster	 Poster ini dibuat oleh kelompok 3
4.	Video	 Video ini dibuat oleh kelompok 1 dengan durasi video 3 menit 39 detik.

5.	Video	 Video ini dibuat oleh kelompok 2 dengan durasi video 1 menit 19 detik.
6.	Video	 Video ini dibuat oleh kelompok 1 dengan durasi video 2 menit 28 detik.

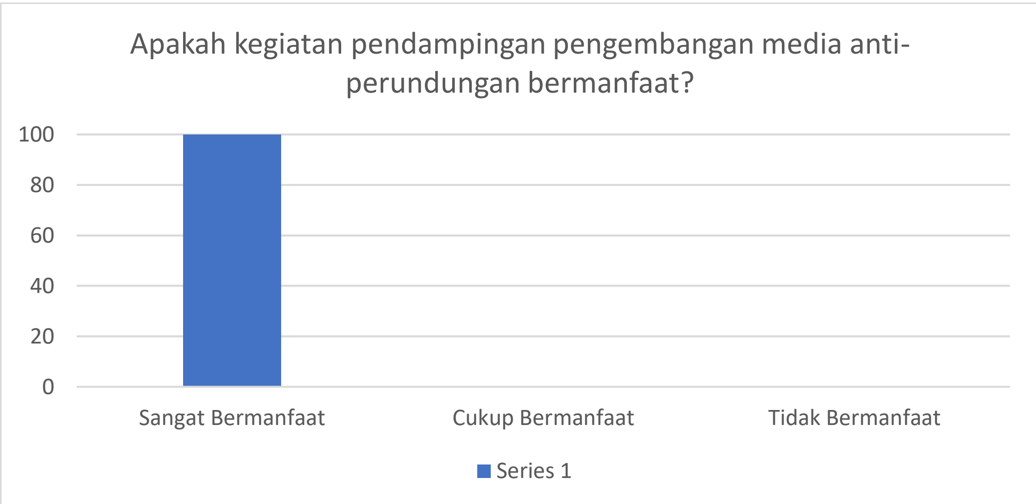
d. Evaluasi dan Rekomendasi Kegiatan

Pasca kegiatan pengabdian, guru diberikan kuesioner untuk mereview dan mengevaluasi serta saran keberlanjutan kegiatan pengabdian. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.



Gbr.1 Grafik Persentase Ketertarikan Kegiatan Pengabdian Bagi Guru Sasaran

Berdasarkan Gbr 1., seluruh peserta guru mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat menarik untuk diikuti. Hasil dari pertanyaan kuesioner lainnya juga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mendapatkan tambahan pengetahuan, pemahaman, dan perspektif baru mengenai perundungan dan peserta merasa senang mendapatkan pelatihan dan pengembangan media untuk kampanye anti-perundungan di sekolah.



Gbr.2 Grafik Persentase Kebermanfaatan Kegiatan Pengabdian Bagi Guru Sasaran

Berdasarkan data pada Gbr2, didapatkan hasil bahwa seluruh peserta mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki manfaat yang berguna bagi peran peserta di sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil dari pertanyaan kuesioner lain yang mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat sekali terutama dalam hal pembuatan media poster dan video anti perundungan. Hasil lain diungkapkan bahwa peserta jadi memiliki khazanah pengetahuan baru dalam penanganan kasus perundungan di lingkungan sekolah dan pengetahuan tersebut didapatkan langsung dari narasumber ahli di bidangnya. Peserta lain mengungkapkan semakin bertambahnya pengetahuan baru tentang cara pencegahan kasus perundungan di sekolah dasar. Adapun hal lain yang dungkapkan adalah peserta mendapatkan informasi mengenai bentuk interaksi antar siswa dalam hal perundungan dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan perundungan.

Manfaat lainnya yang diungkapkan oleh peserta yaitu bertambahnya kemampuan literasi digital peserta dalam hal penggunaan aplikasi Canva dan Kinemaster untuk pembuatan poster dan video. Hal ini diungkapkan, kemampuan baru tersebut kelak dapat bermanfaat bagi peserta untuk membuat media pembelajaran lain untuk diimpelmentasikan di kelas.

Antusiasme peserta dapat dikatakan baik dalam kegiatan pengabdian ini. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan peserta secara aktif dalam kegiatan pemaparan materi dan diskusi oleh narasumber ahli dan antusiasme peserta ketika mengembangkan media yang akan dibuat.

Berdasarkan hasil kuesioner diungkapkan beberapa hal sebagai saran dan perbaikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini diantaranya sebagai berikut.

a. Jika di lain waktu diadakan acara yang sama, diharapkan bisa mendatangkan ahli psikologi spesialisasi anak di lingkungan sekolah dasar.
b. Saya berharap kegiatan seperti ini bisa berlanjut dengan materi yang berbeda dan dapat dilaksanakan tidak terbatas di lingkungan pendidikan saja karena perundungan itu menyangkut semua sektor.
c. Semoga kegiatan pendampingan pengembangan ini lebih baik lagi ke depannya karena sangat bermanfaat sekali. Narasumber yang sangat

bagus dan jelas.

d. Narasumber sudah sangat menarik dalam menyampaikan materi. Mungkin bisa ditambahkan untuk nara sumber yang mendalami tentang psikologi anak tingkat SD.
e. Pemaparan materi perundungan oleh nara sumber sangat jelas dan menarik dengan disertakan contoh - contoh peristiwa konkret di sekolah. Perlu ditambahkan waktu untuk pelatihan pembuatan media anti perundungan

Adapun rekomendasi yang diungkapkan oleh peserta terkait kegiatan pengabdian lainnya yang ingin dilaksanakan bagi peserta di lain waktu diantaranya sebagai berikut.

a. Pendampingan mengenai digitalisasi pembelajaran khususnya penggunaan teknologi informasi dan komputer (TIK).
b. Kegiatan *sharing* yang berhubungan dengan karakter anak yang berbeda dan bagaimana cara pendekatan yang bisa dilakukan oleh kami selaku pendidik.

Simpulan

Kegiatan pendampingan dilakukan kepada guru-guru UPTD SD Negeri 2 Sukalila untuk membuat media anti-perundungan berupa video dan poster. Subjek pendampingan diberikan pengetahuan terkait perundungan dan pengembangan media melalui kegiatan seminar oleh narasumber ahli. Selanjutnya, mengembangkan media anti-perundungan berupa poster dan video yang didampingi oleh tim. Hasil yang didapatkan adalah terciptanya 3 poster dan 3 video anti-perundungan yang dikembangkan oleh guru-guru kelas UPTD SD Negeri 2 Sukalila yang digunakan sebagai media kampanye anti-kekerasan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ilmiah tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari pihak guru dan mengharapkan diadakan kegiatan yang sejenis untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Alam, M. (2017). Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi.

Almu'tasim, A. (2019). Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia. Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 8(2), 199–212.

Amalia, E., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., & Kadriyan, H. (2019). Skrining dan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMA Negeri di Kota Mataram. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 1(2). https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.245

Ananta, A., & Suhadianto, S. (2022). Pendampingan Penanganan Perundungan di UPT SDN Negeri Y Gresik Melalui Media Video dan Buku Cerita. Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 5(2), 351-358.

Cahyaningrum, V. D., Handarini, D. M., & Simon, I. M. (2018). Pengembangan Panduan pelatihan empati menggunakan teknik sinema edukasi untuk mencegah perilaku bullying siswa sekolah menengah pertama. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 3(3), 139–145. https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p139

Campbell, M. A. (2005). Cyber bullying: An old problem in a new guise? Australian Journal of Guidance and Counselling, 15(1), 68–76. https://doi.org/10.1375/ajgc.15.1.68

Dawing, D. (2017). Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat, 13(2), 225–255.

de Bruyn, E. H., Cillessen, A. H. N., & Wissink, I. B. (2010). Associations of peer acceptance and perceived popularity with bullying and victimization in early adolescence. Journal of Early Adolescence. https://doi.org/10.1177/027243160 9340517

Deliati, D., Siregar, A., Dewirsyah, A. R., & Tussa'diah, H. (2022). Edukasi Penyuluhan Pencegahan Tindakan Perundungan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2).

Evans, C. B. R., Smokowski, P. R., Rose, R. A., Mercado, M. C., & Marshall, K. J.

(2019). Cumulative bullying experiences, adolescent behavioral and mental health, and academic achievement: an integrative model of perpetration, victimization, and bystander behavior. Journal of Child and Family Studies. https://doi.org/ 10.1007/s10826-018-1078-4

Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2011). Bullying as a predictor of offending, violence and later life outcomes. Criminal Behaviour and Mental Health. https://doi.org/10.1002/cbm.801

Hanafi, M. (2013). Moderasi Islam. Ciputat: Pusat Studi Ilmu al-Qur'an.

Healy, K. L., Sanders, M. R., & Iyer, A. (2013). Parenting practices, children's peer relationships and being bullied at school. Journal of Child and Family Studies. https://doi.org/10.1007/s10826-013-9820-4

Hidayat, U. F., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Pencehagan Perundungan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 1945-1953.

Makkatenni, N. H., Bamba, A. T., Tandiallo, R. S., Nurmila, N., & Ariqah, N. (2021). Molly Polly: Permainan Berbasis Media Pembelajaran Untuk Mengedukasi Anti Perilaku Perundungan. Jurnal Psikologi Insight, 5(2), 81-95.

Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4(3), 399-406.

Mirnayenti, M., Syahniar, S., & Alizamar, A. (2015). Efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti bullying peserta didik. Konselor, 4(2), 84. https://doi.org/10.24036/02015426460-0-00

Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. Jurnal Psikologi, 43(2), 135-153.

Musfah, J. (2016). Analisis kebijakan pendidikan. Prenada Media.

Norhayati, E., & Rahya, R. (2023). Teacher's Strategy in Shaping the Responsible Character of the Primary School Students toward Homework. Indonesian Journal of Primary Education Research, 1(1), 41-50.

Pratiwi, N. A., Oktavia, T., Sakarsari, N., Nanda, V. P., Jannah, M., & Qomisatun, P. A. (2022). Studi kasus Perundungan Terhadap belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 8643-8646.

Priyatna, A. (2010). Let's end bullying. Elex Media Komputindo.

Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 11(2), 182-194.

Puspita, A. S. L., & Herdiana, I. (2020). Penelitian aksi terhadap guru PAUD dan TK: meningkatkan pengetahuan pendidik tentang bullying di sekolah melalui kegiatan psikoedukasi. Jurnal Psikologi Udayana, 7(2), 1-15.

Puspitasari, D., Maulida, H., & Nofiyanto, N. (2019). DST (Digital Storytelling) to familiarize 'stop bullying' cases among elementary school aged-children. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 18(2), 195. https://doi.org/ 10.21580/dms.2018.182.3259

Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4566-4573.

Ramadanti, B., Wigati, I., & Atika, N. (2022). Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja Timur. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 765-771.

Rofik, M. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(2), 230-245.

Sulistyowati, E. (2014). Penggunaan permainan dalam pembelajaran perkalian di kelas II SD/MI. Al-Bidayah, 6(2), 143–158.

Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 3(3), 510-514.

Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Media Manajemen Pendidikan, 2(1), 25-25.

Widyaningrum, A. (2018). Lagu anak sebagai preventif perilaku bullying. Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 186–193. http://journal.upgris.ac.id/index.php/ malihpeddas

Williford, A., Boulton, A. J., Forrest-Bank, S. S., Bender, K. A., Dieterich, W. A., & Jenson, J. M. (2016). The effect of bullying and victimization on cognitive empathy development during the transition to middle school. Child and Youth Care Forum. https://doi.org/10.1007/s10566-015-9343-9